

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Departemen Pendidikan Teknik Mesin (DPTM) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) memiliki visi dan misi, salah satu misi-nya adalah “Menyelenggarakan pendidikan dalam lingkup Pendidikan Teknik Mesin untuk menyiapkan tenaga pendidik, profesional, yang berdaya saing global” (Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI). Ini berarti DPTM harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta kehidupan global guna menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Lulusan berkualitas yang dimaksud adalah lulusan yang memiliki kompetensi untuk memenuhi kebutuhan tenaga pengajar di sekolah, dengan standar yang baik. Dalam hal ini sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena DPTM dikhususkan untuk menyiapkan tenaga pendidik SMK. Standar yang baik yang dimaksud adalah standar yang telah ditetapkan oleh Mendiknas, yang tercantum dalam Peraturan Mendiknas RI Nomor 16 tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi profesional tenaga pendidik/guru. Diantaranya mencakup:

1. Penguasaan terhadap materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Pemahaman standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
4. Pemahaman kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
5. Pemahaman tujuan pembelajaran yang diampu.
6. Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
7. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
8. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
9. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
10. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

11. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
12. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
13. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
14. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
15. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
16. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Dilihat dari poin-poin kompetensi profesional tenaga pendidik di atas, maka lulusan DPTM juga harus dapat memahami perkembangan kondisi di SMK. Perkembangan kondisi dan kebutuhan di SMK, secara garis besar dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan. Kurikulum memperlihatkan kompetensi-kompetensi apa saja yang akan diberikan kepada peserta didik dan berarti harus dikuasai oleh tenaga pendidik.

DPTM sebagai lembaga yang menyiapkan tenaga pendidik SMK, harus membekali peserta didiknya, minimal sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh SMK, baik dari segi kompetensi keahlian maupun dari kompetensi kependidikannya. Kompetensi keahlian yang dimaksud adalah kompetensi-kompetensi di bidang keteknikan (misal bidang otomotif ada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan), minimal harus sesuai dengan kompetensi yang digunakan di SMK.

Pembekalan peserta didik DPTM dengan kompetensi-kompetensi keahlian yang digunakan di SMK dapat dilakukan dengan cara merujuk pada kurikulum SMK, saat melakukan pengembangan kurikulum di DPTM. Merujuk kurikulum yang dimaksud bukan menyamakan semua tanpa ada pengembangan, namun merujuk yang dimaksud adalah, hanya sebagai patokan minimal kompetensi yang harus ada di dalam kurikulum DPTM.

Kurikulum menurut Nasution (2003:18) memiliki empat komponen utama, yaitu tujuan, isi/materi, proses, dan evaluasi. Pembekalan yang diberikan kepada peserta didik DTPM dengan kompetensi-kompetensi keahlian yang sesuai dengan kebutuhan SMK, lebih menitik beratkan pada komponen isi/materi kurikulum.

Isi/materi pembelajaran di kurikulum DPTM minimal harus mencakup isi/materi pembelajaran di kurikulum yang digunakan SMK.

Pengembangan kurikulum DPTM khususnya komponen isi/materi pembelajaran, harus merujuk pada isi/materi pembelajaran di kurikulum SMK, agar kompetensi keahlian yang dimiliki peserta didik DPTM mencakup kompetensi keahlian yang ada di SMK. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pengembangan kurikulum UPI, yaitu prinsip Koherensi antar konten kurikulum, yang tercantum dalam Buku I Rambu-Rambu Pengembangan Kurikulum UPI tahun 2013.

Koherensi mengandung arti keterpaduan (*unity*), keterkaitan (*connectedness*), dan relevansi (*relevance*). Koherensi dalam konten kurikulum pendidikan guru bermakna adanya keterkaitan diantara kelompok mata kuliah bidang studi...

Selain koherensi internal, kurikulum untuk program studi/jurusan kependidikan harus memperhatikan pula keterkaitan kontennya baik pedagogi umum, pedagogi khusus maupun konten mata kuliah keahlian dan keterampilan dengan realitas pembelajaran di sekolah laboratorium sebagai *teaching school* dan sekolah mitra (*school partner*) sehingga terbangun keterkaitan kurikulum program studi dengan kebutuhan akan pembelajaran di sekolah (*university-school curriculum linkage*).

Berdasarkan prinsip koherensi di atas, seharusnya memang terbangun keterkaitan kurikulum antara kurikulum bidang studi (DPTM) dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah (SMK). Relevansi isi/materi pembelajaran kurikulum DPTM dengan isi/materi pembelajaran SMK, dapat terlihat dengan adanya pemetaan sekuen isi/materi pembelajaran antara DPTM dengan SMK.

Kenyataan di lapangan, pemetaan sekuen isi/materi pembelajaran antara DPTM dengan SMK belum ada, khususnya antara materi mata kuliah keahlian konsentrasi otomotif di DPTM dengan materi mata pelajaran keahlian teknik kendaraan ringan di SMK. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Wakasek Bidang Kurikulum SMKN 8 Bandung, 5 Juni 2014, yaitu “Kesesuaian materi kurikulum SMK dan Uji Kompetensi disesuaikan dan materi kurikulum SMK dengan UPI tidak tahu”.

Pernyataan Wakasek Bidang Kurikulum SMKN 8 Bandung di atas, menguatkan bahwa memang belum ada pemetaan materi pembelajaran antara

DPTM dengan SMK, khususnya materi mata kuliah keahlian otomotif dengan materi mata pelajaran keahlian teknik kendaraan ringan. Hal ini sangat memungkinkan bahwa, isi/materi pembelajaran di DPTM belum mencakup sepenuhnya isi/materi pembelajaran di SMK. Dapat dikatakan juga bahwa pembekalan yang dilakukan DPTM kepada peserta didiknya untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, belum sepenuhnya dapat diwujudkan, karena belum diketahui apakah isi/materi yang di DPTM, telah memenuhi keseluruhan isi/materi SMK atau belum.

Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional tidak cukup hanya dengan memberikan bekal materi yang mencakup keseluruhan materi yang ada di SMK (khususnya materi keahlian otomotif), namun juga harus di uji dengan standar uji keahlian yang ada, yaitu standar uji kompetensi yang di keluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar uji kompetensi BSNP adalah standar uji yang digunakan untuk menilai kemampuan/kompetensi, yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang digelutinya, dan dikeluarkan oleh BSNP.

Pelaksanaan uji kompetensi ini juga dapat dijadikan standar, apakah peserta didik sudah kompeten pada bidangnya atau belum (khususnya kompetensi keahlian kendaraan ringan). Peserta didik yang lulus dari uji kompetensi baru dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut kompeten dibidang keahliannya.

Kenyataan di lapangan bahwa, sebagian besar peserta didik DPTM belum melaksanakan uji kompetensi, sehingga DPTM belum sepenuhnya mampu menyiapkan tenaga pendidik yang profesional. Hambatan terbesar peserta didik tidak melaksanakan uji kompetensi adalah besarnya biaya yang dibutuhkan, namun secara cakupan materi hal ini dapat diminimalkan, dengan melihat relevansi antara materi pembelajaran di DPTM dengan materi yang digunakan dalam uji kompetensi, namun DPTM belum pernah membuat pemetaan materi, antara materi DPTM dengan materi uji kompetensi, sehingga belum dapat diketahui apakah materi di DPTM sudah relevan dengan materi yang digunakan dalam uji kompetensi.

Berdasarkan permasalahan di atas, yaitu belum adanya pemetaan sekuen materi yang dilakukan DPTM dengan SMK dan materi uji kompetensi serta sebagian besar peserta didik DPTM (mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin) belum melakukan uji kompetensi, penulis terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Relevansi Materi Mata Kuliah Keahlian Otomotif (Kelistrikan, Chassis, dan Power Train) dengan Materi Mata Pelajaran Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Teknologi terhadap Materi Uji Kompetensi Keahlian Standar BSNP”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum pernah dilakukan pemetaan materi keahlian otomotif antara DPTM UPI dengan SMK dan BSNP.
2. Masih terdapat kemungkinan adanya kesenjangan materi antara DPTM UPI dengan SMK dan BSNP
3. Umumnya mahasiswa teknik mesin otomotif belum melakukan uji kompetensi (uji kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan).

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan masalah yang ada diidentifikasi masalah yang masih luas, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah, agar masalah yang diteliti tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ditentukan. Batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Materi mata kuliah yang diteliti adalah kelompok materi mata kuliah keahlian otomotif, yaitu mata kuliah Kelistrikan Otomotif I, Kelistrikan Otomotif II, *Chassis* Otomotif, dan *Power Train* Otomotif.
2. Materi mata pelajaran yang diteliti adalah kelompok materi mata pelajaran kompetensi keahlian (C3) teknik kendaraan ringan, yaitu pemeliharaan *engine* kendaraan ringan, Pemeliharaan *Chassis* dan Pemindah Tenaga, serta Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan.

3. Materi Uji Kompetensi Keahlian yang digunakan adalah materi Uji Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam tiga pertanyaan dibawah ini:

1. Apakah materi mata kuliah keahlian otomotif DPTM FPTK UPI (Kelistrikan, *Chassis*, dan *Power Train*) relevan dengan materi mata pelajaran kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMKN 8 Bandung.
2. Apakah materi mata kuliah keahlian otomotif DPTM FPTK UPI (Kelistrikan, *Chassis*, dan *Power Train*) relevan dengan materi UKK teknik kendaraan ringan standar BSNP.
3. Apakah materi mata pelajaran kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMKN 8 Bandung relevan dengan materi UKK teknik kendaraan ringan standar BSNP.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi dalam dua kategori, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi materi mata kuliah keahlian otomotif DPTM FPTK UPI dan materi pelajaran kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMKN 8 Bandung dengan materi UKK teknik kendaraan ringan standar BSNP, sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Menghasilkan deskripsi relevansi dari materi mata kuliah keahlian otomotif (Kelistrikan, *Chassis*, dan *Power Train*) dengan materi mata pelajaran kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan.
2. Menghasilkan deskripsi relevansi dari materi mata kuliah keahlian otomotif (Kelistrikan, *Chassis*, dan *Power Train*) dengan materi UKK teknik kendaraan ringan Paket I, II, dan III.
3. Menghasilkan deskripsi relevansi dari materi mata pelajaran kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan materi UKK teknik kendaraan ringan Paket I, II, dan III.

Agung Novianto, 2015

RELEVANSI MATERI MATA KULIAH KEAHLIAN OTOMOTIF (KELISTRIKAN, CHASIS, DAN POWER TRAIN) DENGAN MATERI MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK TEKNOLOGI TERHADAP MATERI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN STANDAR BSNP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menghasilkan pemetaan sekuen materi mata kuliah keahlian otomotif (Kelistrikan, *Chassis*, dan *Power Train*) dengan materi mata pelajaran kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan terhadap materi UKK teknik kendaraan ringan Paket I, II, dan III.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyampaian materi ajar sehingga dapat mendukung pada materi UKK dan terlaksananya pembelajaran yang optimal.
2. Bagi kelompok dosen pengampu mata kuliah keahlian otomotif, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyampaian materi kuliah.
3. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan pembelajaran pada mata pelajaran keahlian teknik kendaraan ringan memberikan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia industri dan menunjang pada pelaksanaan UKK.
4. Bagi sekolah, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penyusunan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penyediaan alat praktik yang sesuai dengan tuntutan kompetensi keahlian.
5. Bagi DPTM FPTK UPI, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum bidang keahlian, peningkatan kualitas pembelajaran dan penyediaan alat praktik yang sesuai dengan tuntutan pihak yang berkaitan (*Stakeholder*).

G. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN; Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Agung Novianto, 2015

RELEVANSI MATERI MATA KULIAH KEAHLIAN OTOMOTIF (KELISTRIKAN, CHASIS, DAN POWER TRAIN) DENGAN MATERI MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK TEKNOLOGI TERHADAP MATERI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN STANDAR BSNP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II KAJIAN PUSTAKA; Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah, internet, pembahasan mengenai teori yang mendasari prinsip relevansi dalam kurikulum.

BAB III METODE PENELITIAN; Bab ini berisi perangkat atau instrumen yang digunakan dan metode yang dapat digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA; Bab ini berisi hasil perhitungan dan data yang dikumpulkan dari proses penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN; Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan dan saran untuk mendukung kesimpulan yang telah ada.